

GAMBARAN PERILAKU DAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG RISIKO 4 TERLALU DI PUSKESMAS CANGKRINGAN SLEMAN

Eniyati¹, Riska Damayanti²

Stikes Jenderal A. Yani Yogyakarta

ABSTRAK

LatarBelakang: AKI Indonesia sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup, sebagian besar disebabkan perdarahan 28%, eklamsia 24%, infeksi 11%, komplikasi masa puerpureum 8%, persalinan lama 5%, abortus 5%, emboli obstetrik 3% dan lain-lain 11%. Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Sleman tahun 2013 sebanyak 9 orang per 14.225 kelahiran hidup. Di Puskesmas Cangkringan Sleman tercatat Angka Kematian Ibu (AKI) dari tahun 2012 ke 2013 mengalami kenaikan yaitu dari 1 orang menjadi 3 orang, dan salah satu penyebab kematiannya yaitu dikarenakan faktor 4 terlalu (terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat jarak kehamilan, dan terlalu banyak anak).

TujuanPenelitian: Mengetahui gambaran perilaku dan pengetahuan ibu hamil tentang risiko 4 terlalu di Puskesmas Cangkringan Sleman Yogyakarta.

MetodePenelitian: Mengetahui gambaran perilaku dan pengetahuan ibu hamil tentang risiko 4 terlalu di Puskesmas Cangkringan Sleman Yogyakarta

Hasil: Dari hasil analisis karakteristik ibu hamil menunjukkan responden paling banyak pada usia 20-35 tahun 81,4%, berpendidikan SMA 46,5%, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga 93,0%, yang berperilaku positif (kehamilan tidak memiliki risiko 4 terlalu) 74,4%, dan berpengetahuan kurang 60,5%.

Kesimpulan: Dari hasil penelitian didapatkan pengetahuan ibu hamil tentang risiko 4 terlalu di Puskesmas Cangkringan Sleman sebagian besar berpengetahuan kurang 60,5%, dan berperilaku positif 74,4%.

Kata Kunci: Pengetahuan, perilaku, risiko 4 terlalu dalam kehamilan

ABSTRACT

Background: The number of maternal mortality (AKI) in Indonesia is about 228/ 100.000 birth of life. It caused by hemorrhage (28%), eclampsia (24%), infection (11%), complication of puerperium (8%), prolonged labor (5%), abortion (5%), obstetric embolism (3%), and others (11%). In Sleman, in 2013 reported that the number of maternal mortality is 9 people/ 14.225 birth of life. In Puskesmas Cangkringan Sleman recorded that from 2012 to 2013, there is a significance increase from one up to 3. One of causing is 4 *terlalu* (too) risks; *terlalu muda* (too young), *terlalu tua* (too old), *terlalu dekat* (too close) and *terlalu banyak anak* (too much children).

Objective: This study aims to describe the attitude and knowledge of pregnant mother about 4 *terlalu* (too) risks in Puskesmas Cangkringan, Yogyakarta.

Methods: This study uses quantitative descriptive method. The population is all pregnant mothers in Puskesmas Cangkringan Sleman. To collect the data uses accidental sampling with 43 pregnant mothers as respondents. To analyze the data uses percentage technique.

Results: The result shows that most of respondents are in the age of 20-35 years old (84%), graduated from Senior High School (46.5%), unemployeed (93.0%), have positive attitude (do not have any 4 *terlalu* risks) (74.4%) and have less knowledge (60%).

Conclusion: The knowledge of pregnant mothers about 4 *terlalu* risks in Puskesmas Cangkringan Sleman is mostly have less knowledge (60.5%) and positive attitude (74.4%)

Keywords: Knowledge, attitude, 4 *terlalu* (too) risks in pregnancy.

PENDAHULUAN

Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk

melihat derajat kesehatan perempuan. Angka kematian ibu juga merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan pembangunan millenium yaitu tujuan ke-5 yaitu

meningkatkan kesehatan ibu di mana target yang akan di capai tahun 2015 adalah mengurangi sampai $\frac{3}{4}$ risiko jumlah kematian ibu.⁽¹⁾

Penyebab AKI sebagian besar dikarenakan perdarahan 28%, eklamsia 24%, infeksi 11%, komplikasi masa puerpureum 8%, persalinan lama 5%, abortus 5%, emboli obstetrik 3% dan lain-lain 11%. AKI di Kabupaten Sleman tahun 2013 sebanyak 9 orang per 14.225 kelahiran hidup atau angka kematian ibu sebesar 63,27 per 100.000 kelahiran hidup. Adapun sebab kematian ibu antara lain sepsis atau infeksi sebanyak 2 ibu, pre eklamsia berat sebanyak 4 ibu, *multi organ failure* (MOF) sebanyak 1 kasus, gagal jantung sebanyak 1 ibu, dan *pulmo emboli* sebanyak 1 ibu.

Usaha yang dilakukan untuk menurunkan angka kematian ibu diantaranya yaitu dari tenaga kesehatan untuk selalu melakukan pengawasan serta pertolongan dalam kehamilan, persalinan, nifas, meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam ilmu kebidanan, dan memberikan keputusan yang tepat dalam keadaan gawat darurat, serta selalu memberikan promosi kepada ibu-ibu hamil, yaitu dengan mengenali bahaya dan mengambil keputusan, mencapai fasilitas pelayanan kesehatan (yankes), dan mendapat pelayanan adekuat di RS. Selain itu juga cegah (4T) terlalu muda untuk menikah, terlalu tua untuk hamil, terlalu sering untuk hamil, dan terlalu banyak melahirkan.⁽²⁾ Sedangkan usaha yang bisa dilakukan ibu

untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yaitu dengan rutin memeriksakan kehamilannya pada tenaga kesehatan, mengikuti anjuran yang diberikan oleh bidan, dan proses persalinan dilakukan oleh tenaga kesehatan yang terlatih.⁽³⁾

Deteksi awal pada kehamilan dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk mencegah kehamilan risiko tinggi ibu hamil. Risiko tinggi kehamilan adalah satu kehamilan dimana jiwa dan kesehatan ibu dan bayi dapat terancam. Agar ibu hamil dapat mendeteksi apakah kehamilannya beresiko atau tidak, ibu perlu mengetahui terlebih dahulu tentang kehamilan dengan risiko 4 terlalu. Dengan adanya pengetahuan tentang kehamilan 4 terlalu, ibu diharapkan dapat menjaga kehamilannya sehingga dapat melalui proses kehamilan, persalinan dan nifas dengan sehat tanpa masalah.⁽⁴⁾

Berdasarkan data studi pendahuluan pada bulan April 2015 di Puskesmas Cangkringan Sleman tercatat Angka Kematian Ibu (AKI) dari tahun 2012 ke 2013 mengalami kenaikan yaitu dari 1 orang menjadi 3 orang, dan salah satu penyebab kematiannya yaitu dikarenakan faktor 4 terlalu, sedangkan tahun 2014 tidak ada Angka Kematian Ibu sehingga upaya yang dilakukan tenaga kesehatan dalam penanganan atau pelayanannya sudah berhasil. Fenomena yang didapatkan dari hasil studi pendahuluan terhadap 8 orang ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya, dengan melakukan wawancara seputar kehamilan dengan risiko 4 terlalu didapatkan 8 orang ibu

hamil tidak mengetahui tentang risiko 4 terlalu dan dampak yang terjadi pada ibu hamil dengan risiko 4 terlalu. 4 orang ibu hamil tidak memiliki risiko 4 terlalu, dan 4 diantaranya mempunyai faktor risiko 4 terlalu, yaitu 2 ibu hamil terlalu tua, 1 ibu hamil terlalu muda, dan 1 ibu hamil terlalu dekat jarak kehamilannya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Gambaran Perilaku dan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Risiko 4 Terlalu Di Puskesmas Cangkringan Sleman".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada penelitian ini adalah diskriptif kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan atau fenomena secara objektif berdasarkan data kuantitatif sehingga akan terungkap dengan jelas keadaan yang sebenarnya. Dengan pendekatan *cross sectional* (pendekatan silang).⁽⁵⁾

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang datang memeriksakan diri di Puskesmas Cangkringan Sleman dengan jumlah 69 ibu hamil.

Sampling yang dipakai dalam penelitian ini adalah *non probabilitas sampling*, yaitu pengambilan sampel yang tidak didasarkan atas kemungkinan yang dapat diperhitungkan, tetapi semata-mata hanya berdasarkan kepada segi-segi kepraktisan belaka. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. *Accidental*

Sampling adalah mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian.⁽⁶⁾

Penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner dengan bentuk pertanyaan tertutup (*closed ended*), yang mempunyai keuntungan mudah mengarahkan jawaban responden dan juga mudah diolah atau ditabulasi. Untuk mengetahui pengetahuan dan perilaku ibu hamil tentang kehamilan risiko 4 terlalu, instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup maksudnya, dimana sudah terdapat pilihan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia. Skala pengukuran data yang digunakan dalam kuesioner ini adalah skala *Guttman* yaitu skala yang bersifat tegas dan konsisten dengan memberikan jawaban yang tegas seperti jawaban dari pernyataan: Ya dan Tidak, Positif dan Negatif, Setuju dan Tidak Setuju, Benar dan Salah.⁽⁷⁾

Analisa Data dalam penelitian ini menggunakan analisis *univariate*, yaitu menganalisis data secara deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dari setiap variabel. Untuk variabel tingkat pengetahuan dan perilaku ibu hamil tentang risiko 4T, dikumpulkan melalui kuesioner kemudian ditabulasi dan dikelompokkan, kemudian diberi skor. Untuk jawaban yang

benar diberi nilai 1, sedangkan untuk jawaban yang salah diberi nilai 0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Puskesmas Cangkringan Sleman Yogyakarta Tahun 2015

Tabel 1. Karakteristik Responden di Puskesmas Cangkringan Sleman Yogyakarta

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Umur		
	< 20 Tahun	4	9,3
	20-35 Tahun	35	81,4
	> 35 Tahun	4	9,3
	Jumlah	43	100
2	Pendidikan		
	Dasar (SD/SMP)	23	53,5
	Menengah (SMA/SMK)	20	46,5
	Tinggi (D3/S1)	0	0
	Jumlah	43	100
3	Pekerjaan		
	IRT	40	93
	Swasta	3	0,7
	Jumlah	43	100

Berdasarkan tabel 1, bahwa kelompok umur dapat diketahui sebagian besar responden berumur antara 20-35 tahun yaitu sejumlah 35 orang atau 81,4 %. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan dasar (SD/SMP) yaitu sejumlah 23 orang (53,5 %), sedangkan berdasarkan jenis pekerjaan, diketahui bahwa sebagian besar responden sebagai ibu rumah tangga yaitu sejumlah 40 orang (93 %).

b. Perilaku dan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Risiko 4 Terlalu di Puskesmas Cangkringan Sleman Yogyakarta

Tabel 2. Perilaku Ibu Hamil Tentang Risiko 4 Terlalu di Puskesmas Cangkringan Sleman Yogyakarta

Perilaku	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Positif	32	74,4
Negatif	11	25,6
Jumlah	43	100

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa 32 orang (74,4 %) ibu hamil di Puskesmas Cangkringan memiliki perilaku yang positif tentang Risiko 4 Terlalu dan 11 orang (25,6 %) responden yang memiliki perilaku negatif.

Tabel 3. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Risiko 4 Terlalu di Puskesmas Cangkringan Sleman Yogyakarta

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	9	20,9
Cukup	8	18,6
Kurang	26	60,5
Jumlah	43	100

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa 26 orang (60,5 %) ibu hamil di Puskesmas Cangkringan memiliki pengetahuan yang kurang, 9 orang (20,9 %) pengetahuan baik, dan 8 orang (18,6 %) dengan pengetahuan cukup tentang Risiko 4 Terlalu.

c. Tabulasi Silang Karakteristik Ibu Hamil dengan Perilaku Tentang Risiko 4 Terlalu

di Puskesmas Cangkringan Sleman Yogyakarta.

Tabel 4. Tabulasi Silang Karakteristik Ibu Hamil dengan Pengetahuan Tentang Risiko 4 Terlalu di Puskesmas Cangkringan Sleman Yogyakarta

Karakteristik	Pengetahuan Tentang Risiko 4 Terlalu							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Umur								
< 20 tahun	0	0%	0	0%	4	9,3%	4	9,3%
20-35 tahun	9	20,9%	8	18,6%	1	41,8%	3	81,3%
> 35 tahun	0	0%	0	0%	4	9,3%	4	9,3%
Pendidikan								
SD	0	0%	2	4,6%	4	9,3%	6	13,9%
SMP	1	2,3%	3	6,9%	1	30,2%	1	39,4%
SMA	8	18,6%	3	6,9%	9	20,9%	2	46,4%
Pekerjaan								
IRT	8	18,6%	7	16,2%	2	58,1%	4	92,9%
PNS	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Wiraswasta	1	2,3%	1	2,3%	1	2,3%	3	6,9%

Berdasarkan tabel 4 tentang tabulasi silang antara karakteristik ibu dengan tingkat pengetahuan tentang risiko 4 terlalu dilihat berdasarkan karakteristik umur, tingkat pengetahuan baik terbanyak pada usia 20-35 tahun (20,9%), pengetahuan cukup terbanyak pada usia 20-35 tahun (18,6%), pengetahuan kurang terbanyak pada usia 20-35 tahun (41,8%). Berdasarkan karakteristik pendidikan

tingkat pengetahuan baik terbanyak adalah pada ibu yang berpendidikan SMA (18,6%), pengetahuan cukup terbanyak pada ibu yang berpendidikan SMP (6,9%) dan SMA (6,9%), pengetahuan kurang terbanyak pada ibu yang berpendidikan SMP (30,2%). Berdasarkan pekerjaan kategori baik terbanyak berada pada ibu yang bekerja sebagai IRT (18,6%), pengetahuan cukup terbanyak pada ibu rumah tangga (IRT) sebanyak (16,2%), pengetahuan kurang terbanyak pada ibu rumah tangga (IRT) sebanyak (58,1%).

Tabel 5 Tabulasi Silang Karakteristik Ibu Hamil dengan Perilaku Tentang Risiko 4 Terlalu di Puskesmas Cangkringan Sleman Yogyakarta

Karakteristik	Perilaku Tentang Risiko 4 Terlalu					
	Positif		Negatif		Total	
	F	%	F	%	F	%
Umur						
< 20 tahun	0	0%	4	9,3%	4	9,3%
20-35 tahun	32	74,4%	3	7,0%	35	81,3%
> 35 tahun	0	0%	4	9,3%	4	9,3%
Pendidikan						
SD	5	11,6%	1	2,3%	6	13,9%
SMP	8	19,0%	9	3,0%	17	39,4%
SMA	19	44,1%	1	2,3%	20	46,4%
Pekerjaan						
IRT	29	67,4%	11	25,5%	40	92,9%
PNS	0	0%	0	0%	0	0%
Wiraswasta	3	6,9%	0	2,3%	3	6,9%

Berdasarkan tabel 5 tentang tabulasi silang antara karakteristik ibu dengan perilaku risiko 4 terlalu dilihat berdasarkan karakteristik umur, perilaku positif terbanyak pada umur 20-35 tahun (74,4%). Berdasarkan karakteristik pendidikan perilaku positif terbanyak adalah ibu yang berpendidikan SMA (44,1%). Berdasarkan pekerjaan perilaku positif terbanyak responden sebagai ibu rumah tangga (67,4%).

Tabel 6 Tabulasi Silang Pengetahuan Ibu Hamil dengan Perilaku Ibu Tentang Risiko 4 Terlalu di Puskesmas Cangkringan Sleman Yogyakarta

Pengetahuan	Perilaku Positif		Perilaku Negatif		Total	
	F	%	F	%	F	%
Baik	9	21%	0	0%	9	21%
Cukup	7	16,3%	1	2,3%	8	18,6%
Kurang	16	37,2%	1	23,3%	26	60,5%
Total	32	74,5%	1	25,6%	43	100%

Berdasarkan tabel 6 tentang tabulasi silang antara pengetahuan ibu dengan perilaku ibu, dilihat mayoritas ibu berpengetahuan kurang dengan perilaku positif yaitu kehamilan yang aman sebanyak (37,2%), dan perilaku negatif atau kehamilan memiliki risiko 4 terlalu sebanyak (23,3%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Cangkringan Sleman sebagian besar memiliki pengetahuan kurang tentang risiko 4 terlalu sebanyak 26 orang (60,5%). Mayoritas

pengetahuan ibu hamil yang kurang ini dipengaruhi oleh jenjang pendidikan yang masih rendah. Sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan SMP yaitu 13 responden (30,2%). Dalam hal ini tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya. Pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir, dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah. Sehingga wanita yang berpendidikan akan membuat keputusan yang benar dalam memperhatikan kesehatan anak-anaknya serta kesehatan dirinya sendiri.⁽¹⁾

Hasil penelitian di Puskesmas Cangkringan Sleman menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku positif atau kehamilan yang tidak memiliki faktor risiko 4 terlalu sebanyak 32 responden (74,4%). Perilaku adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 60,5%, dilihat dari perilaku ibu terhadap risiko 4 terlalu, 37,2% memiliki perilaku positif dan 23,3% memiliki perilaku

negatif. Semua ibu yang berpengetahuan baik memiliki perilaku positif atau kehamilan yang aman. Hal ini dapat dilihat bahwa pengetahuan yang baik akan memiliki perilaku yang positif dan pengetahuan yang kurang akan menyebabkan seseorang berperilaku negatif. Pengetahuan merupakan faktor predisposisi terbentuknya perilaku, dengan pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan yang diperoleh secara baik akan membentuk perilaku yang baik pula.⁶ Pengetahuan yang kurang mayoritas berperilaku positif yaitu 16 responden (37,2%) dan yang mempunyai perilaku negatif atau memiliki risiko 4 terlalu dalam kehamilan 10 responden (23,3%). Hal ini dikarenakan faktor lain seperti umur ibu dan paritas. Umur ibu yang berpengetahuan kurang dan berperilaku positif mayoritas berumur 20-35 tahun, karena umur ibu memengaruhi kemungkinan bagaimana ibu hamil mengambil keputusan dalam pemeliharaan kesehatan. Kemudian mayoritas ibu hamil yang berpengetahuan kurang dengan perilaku positif karena ini merupakan kehamilan yang ke 2 atau ke 3, sehingga ibu yang sudah pernah melahirkan diberi konseling pasca melahirkan mengenai risiko tinggi kehamilan, dan ibu bisa menjaga kehamilannya agar tidak terjadi risiko kehamilan. Responden atau ibu hamil yang mempunyai perilaku positif atau kehamilan yang tidak mempunyai risiko 4 terlalu mayoritas berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak

32 responden (74,4%), sedangkan responden yang berperilaku negatif atau memiliki risiko 4 terlalu yaitu berumur <20 tahun dan >35 tahun (9,3%), hal ini jelas adanya umur ibu yang mempengaruhi perilaku ibu sehingga terjadinya perilaku negatif atau memiliki risiko 4 terlalu.

KESIMPULAN

Sebagian besar pengetahuan ibu hamil tentang risiko 4 terlalu dalam kategori kurang yaitu sebanyak 26 responden (60,5%).

Perilaku ibu hamil terhadap risiko 4 terlalu secara umum dalam kategori positif atau baik yaitu sebanyak 34 responden (79,1%).

Perilaku ibu hamil terhadap risiko 4 terlalu berdasarkan pengetahuan yaitu kurang dan berperilaku positif yaitu sebanyak 16 responden (37,2%)

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Depkes RI. (2008).
2. Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. (2013). *Profil Kesehatan Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta.
3. Prawirohardjo, S. (2007), *Ilmu Kebidanan*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
4. Sofian. (2011). *Sinopsis Obstetri*, Jakarta: EGC.
5. Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

6. Notoatmodjo, Soekidjo, (2012). Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka cipta
7. Hidayat, A.A. (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.